



Bogor, 13 Desember 2025

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR

"Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Integrasi Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan Berkelanjutan"



Implementasi Pendidikan Karakter dan Upaya Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Nurul Alfin Suciawati*, Leni Yulianti

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia

*Email: nurul.alfin17@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Kata Kunci Pendidikan Karakter; Pendidikan Dasar; Karakter Siswa	<p>Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki nilai moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter di sekolah dasar dalam membentuk perilaku siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur, dengan sumber data yang diperoleh dari berbagai jurnal dan <i>Google Scholar</i>. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi efektif dalam pengembangan karakter di sekolah dasar, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Temuan kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penerapan pembiasaan positif, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah mampu meningkatkan sikap disiplin, kerja sama, dan empati siswa. Dukungan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, merupakan faktor kunci keberhasilan program. Tantangan utama dalam implementasi adalah keterbatasan pelatihan guru serta kurangnya konsistensi pelaksanaan. Rekomendasi penelitian mencakup penguatan pelatihan guru, peningkatan kolaborasi sekolah–keluarga, dan pelaksanaan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.</p>
	<p>Abstract</p> <p><i>Character education is a vital foundation in shaping a generation with integrity, responsibility, and strong moral values. This study aims to analyze the effectiveness of character education programs in elementary schools in shaping students' behavior. The research employs a qualitative approach using a case study method involving teachers, students, and parents from several elementary schools. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that character education programs integrated into the curriculum, extracurricular activities, and school culture can enhance students' discipline, cooperation, and empathy. Support from all stakeholders, including teachers, parents, and the community, is identified as a key factor in the program's success. The study also reveals that the main challenges in implementation are the lack of teacher training and consistency in execution. Recommendations include improving teacher training, strengthening collaboration between schools and families, and ongoing monitoring to ensure the program's sustainability. This research is expected to serve as a reference for developing more effective character education programs in the future.</i></p>

Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-2

berlisensi di bawah a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang dijamin bagi seluruh warga negara Indonesia. Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Prinsip ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Hanafiah et al., 2024). Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai moral siswa sejak usia dini. Pada jenjang ini, siswa berada dalam masa perkembangan awal, sehingga nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan toleransi mulai tertanam (Yulianto, 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memegang peran vital dalam kehidupan manusia. Pendidikan berpengaruh besar agar manusia mampu bertahan hidup dan tetap memiliki karakter baik di tengah gempuran arus globalisasi yang semakin kuat memengaruhi bangsa ini dari berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pendidikan juga memegang peranan penting bagi kemajuan bangsa, sejak masa perjuangan hingga saat ini (Suryana & Muhtar, 2022).

Budaya sekolah merupakan pola yang berlandaskan asumsi dalam pengembangan suatu kelompok belajar ketika menghadapi masalah-masalah yang dianggap valid. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih serta membentuk sikap anak ke arah yang lebih baik dan positif. Budaya sekolah adalah salah satu aspek yang memengaruhi perkembangan siswa. Apabila lingkungan sekolah dipenuhi kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka karakter siswa cenderung berkembang ke arah yang baik (Faruq et al., 2024).

Pembiasaan aktivitas positif dilakukan kepada seluruh siswa di sekolah, yang tampak dalam keseharian sejak siswa datang hingga pulang sekolah. Contohnya, berjabat tangan dengan guru, berbaris rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, memberi salam, piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, tidak menyontek, serta melakukan penghormatan pada awal jam pelajaran. Namun demikian, masih terdapat dinamika implementasi pendidikan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah yang perlu digali lebih dalam (Pertiwi et al., 2019).

Di era globalisasi yang ditandai kecanggihan teknologi dan kemudahan akses informasi, perkembangan individu berlangsung sangat cepat. Pada kondisi ini, nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti seolah-olah mulai terabaikan. Dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan mental dan sikap yang tangguh (Herdiansyah et al., 2021).

Pendidikan mutlak diperlukan sebagai upaya membentuk karakter. Proses ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dan orang tua. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter, bahkan sejak anak berada dalam kandungan. Guru, khususnya di sekolah dasar, juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter peserta didik (Usan & Suyadi, 2022).

Kompetensi guru berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, membangkitkan minat siswa, serta mendorong siswa mengambil tanggung jawab terhadap proses belajarnya (Anam, 2019). Selain itu, hubungan antara siswa dan guru turut memengaruhi motivasi belajar. Guru yang menanamkan disiplin dalam pembelajaran—misalnya membiasakan menyerahkan tugas tepat waktu dan datang ke sekolah tepat waktu—dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosari et al., 2023).

METODE

Kajian mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menemukan jalan baru bagi pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel jurnal nasional dan internasional pada rentang 2019–2023. Artikel ditelusuri melalui *Google Scholar*, *Scopus* (scopus.com), dan ERIC dengan kata kunci “pendidikan karakter di sekolah dasar” dan “*character education in primary schools*”.

Pada pencarian awal ditemukan 15 artikel yang kemudian ditelaah menggunakan pendekatan analisis induktif sehingga diperoleh kesesuaian data terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan karakter bangsa dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa berdasarkan nilai moral luhur, serta pembiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan yang dilakukan secara komprehensif. Selanjutnya, 15 artikel yang relevan dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan penulis, judul, tahun, metode penelitian, hasil penelitian, rekomendasi, dan sintesis temuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Data yang terkumpul diseleksi berdasarkan reliabilitas, kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi yang valid sehingga dapat ditarik kesimpulan atas hasil kajian (Lestari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian artikel pada basis data jurnal elektronik menghasilkan 15 artikel ilmiah dengan menggunakan kata kunci “pendidikan karakter di sekolah dasar” dan “*character education in primary school*”. Proses seleksi menghasilkan 15 artikel jurnal yang relevan. Kelima belas artikel tersebut dianalisis untuk memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Ringkas)	Jalan Baru (Rekomendasi)
1	Ravhi Pertiwi; Yudhie Suchyadi; Sumardi; Rukmini (Universitas Pakuan)	Implementasi Program Pendidikan Karakter di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor	2019	Kualitatif; observasi lapangan; wawancara	Penetapan nilai karakter berdasarkan analisis konteks. Budaya sekolah dibangun melalui 7 nilai: religius, nasionalis, mandiri, disiplin, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan. Kolaborasi sekolah–guru–orang tua mendukung pelaksanaan.	Penguatan budaya sekolah melalui fasilitas pendukung dan program yang konsisten untuk meningkatkan nilai karakter siswa.
2	Mitha Amelia; Zaka Hadikusuma Ramadan (Universitas Islam Riau)	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar	2021	Kualitatif deskriptif; desain etnografi; observasi; wawancara; dokumentasi	Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan dan budaya sekolah; mencakup 5 nilai: religius, integritas, mandiri, gotong royong, nasionalisme.	Pelatihan peningkatan kompetensi guru; evaluasi berkelanjutan oleh wali kelas; penguatan kolaborasi guru–siswa–orang tua.
3	Usan; Suyadi (Universitas Ahmad Dahlan)	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains	2015	Kualitatif; deskriptif-analitis	Nilai karakter: jujur, empati/kepedulian, toleransi, mandiri, disiplin, semangat, cinta. Pembelajaran dapat mengoptimalkan lobus temporalis melalui kegiatan seni dan bahasa: bermain musik, <i>storytelling</i> , <i>story reading</i> (termasuk <i>story writing</i> dan <i>story drawing</i>), sosiodrama, dll.	Pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis otak (<i>neurosains</i>); kolaborasi sekolah–dinas–masyarakat; penyediaan sumber daya dan fasilitas.
4	Erwin Simon Paulus Olak Wuwur; Oktaviani Adhi Suciptaningsih (Universitas Negeri Malang)	Implementasi Pembelajaran IPS sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	2023	Kualitatif deskriptif; observasi; wawancara	IPS memperkuat karakter melalui pembelajaran interaktif dan partisipatif; metode variatif (diskusi, simulasi, proyek) meningkatkan internalisasi nilai.	Kerja sama guru–siswa–orang tua; pelatihan dan pengembangan kompetensi guru.
5	Wahyu Titis Kholifah	Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Ramah Anak	2020	Deskriptif kualitatif; observasi; wawancara	Peran guru penting dalam pendidikan ramah anak; fasilitas sekolah mendukung. Pencegahan kekerasan, diskriminasi, dan <i>bullying</i> mendukung perkembangan karakter.	Penguatan peran orang tua dan masyarakat; peningkatan fasilitas; pemantauan dan identifikasi hambatan implementasi.

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Ringkas)	Jalan Baru (Rekomendasi)
6	Rachel Fadila Putri Herdiansyah; Dinie Anggraeni Dewi; Yayang Furi Furnamasari (Universitas Pendidikan Indonesia)	Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan	2021	Kualitatif; wawancara; pengamatan	PKn membangun karakter melalui pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan; mendukung kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.	Penguatan siswa berpikir komprehensif-kritis; kolaborasi sekolah–orang tua untuk konsistensi pembinaan karakter.
7	R. Siti Pupu Fauziah; Novi Maryani; Ratna Wahyu Wulandari	Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar / <i>Application of Character Education Model at Primary School</i>	2019	<i>Field research</i> ; survei	Perencanaan melalui silabus/RPP; pelaksanaan di kelas dan luar kelas; evaluasi lewat penilaian langsung dan pengamatan; pengelolaan intensif (perencanaan– pelaksanaan–evaluasi).	Pertemuan rutin sekolah– orang tua; penguatan komunikasi panitia/staf program; pendalaman pemahaman nilai karakter pada siswa.
8	Amalia Muthia Khansa; Ita Utami; Elfrida Devianta (Universitas Muhammadiyah Tangerang)	Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15	2020	Kualitatif; observasi; wawancara; survei; dokumentasi	Faktor utama pembentuk karakter: keluarga, guru, lingkungan, media. Pendekatan komprehensif, intensif, dan proaktif.	Penguatan keharmonisan keluarga; kolaborasi siswa– orang tua–sekolah untuk memperkuat pembinaan karakter.
9	Hanafiah; Abdul Malik; Aisyah Nursyam; Meggy Merlin Mokay; Musa Hefer Smas	Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Peran Guru dan Kurikulum	2024	Deskriptif kualitatif; studi lapangan	Guru sebagai teladan dan pembimbing; membentuk nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.	Evaluasi perkembangan karakter disertai umpan balik konstruktif dan tindak lanjut pembinaan.
10	Siti Sarah; Yeni Wardatunnissa; Yuyun Yuningsih Ratnasari; Eva Nursa’ban	Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar	2024	Kualitatif; studi kasus	Guru berperan sentral: mengajarkan sekalius mencontohkan nilai (jujur, disiplin, tanggung jawab) melalui praktik sehari-hari.	Kolaborasi kuat sekolah– orang tua–masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan karakter.
11	Cucu Suryana; Tatang Muhtar	Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital	2022	Studi pustaka/kajian literatur	Karakter sebagai integrasi nilai kebaikan yang menjadi landasan berpikir, bersikap, berperilaku; relevan untuk era digital.	Penguatan implementasi konsep Ki Hadjar Dewantara agar adaptif terhadap tantangan era digital.

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Ringkas)	Jalan Baru (Rekomendasi)
12	Sulistri Mawaddah; Ahmad Suriansyah; Celia Cinantya	Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa SD Menggunakan Pembiasaan <i>Self-improvement</i>	2024	Kualitatif	Pembiasaan <i>self-improvement</i> terbukti mengubah karakter siswa ke arah lebih baik meski awalnya dirasa berat.	Penerapan lintas kelas; peraturan sebagai konsekuensi edukatif untuk perilaku yang tidak sesuai nilai pelajar.
13	Yudistira; Ilham Suwandi; Muchamad Rifki	Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam	2024	Studi literatur	Akhlak mulia sebagai buah penerapan syariah (ibadah dan muamalah) berlandaskan akidah; siswa SD peniru ulung; keluarga faktor dominan.	Penguatan peran keluarga; pembinaan pola asuh (<i>parenting style</i>) yang mendukung pembentukan karakter.
14	Sabrina Mufida	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa	2014	Studi kepustakaan / <i>library research</i>	Guru membentuk disiplin, kerja sama, empati; menanamkan kejujuran, integritas, ketulusan melalui interaksi dan keteladanan.	Guru memosisikan diri sebagai fasilitator; pembelajaran tanpa paksaan dan kekerasan.
15	Naila Insani; Yayang Furi Furnamasari; Dinie Anggraeni Dewi	Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi	2021	Kualitatif; studi pustaka	Pendidikan karakter menyelaraskan perilaku siswa dengan budaya bangsa; nilai berkembang: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dll.	Implementasi melalui pembelajaran di kelas, keteladanan, pembiasaan; sinergi keluarga dan masyarakat untuk konsistensi.

Berdasarkan temuan di atas, terdapat tujuh hal utama yang perlu dibahas terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, yaitu: (1) integrasi dalam kurikulum; (2) penerapan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari; (3) pembiasaan positif; (4) kegiatan ekstrakurikuler; (5) keteladanan guru dan staf sekolah; (6) pelibatan orang tua dan komunitas; serta (7) evaluasi dan refleksi.

Implementasi pendidikan karakter melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur. Rincian implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Integrasi dalam Kurikulum

Integrasi dalam kurikulum merupakan strategi memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Di sekolah dasar, integrasi ini menjadi langkah penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Implementasinya meliputi:

- Pengajaran nilai karakter melalui mata pelajaran; guru mengaitkan materi dengan pesan moral atau etika.
- Muatan lokal; memperkenalkan budaya, tradisi, dan kearifan lokal guna menumbuhkan cinta tanah air dan identitas budaya.
- Penguatan pendidikan agama; nilai religius ditekankan melalui pembelajaran agama dan praktik di luar kelas, misalnya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, penggunaan kisah kitab suci untuk menanamkan kejujuran, kerja sama, dan empati, serta mengaitkan ajaran agama dengan kebiasaan hidup bersih.
- Tema atau proyek terpadu; pembelajaran tematik dan proyek berbasis karakter mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sekaligus mengembangkan karakter.
- Penggunaan cerita, dongeng, atau kisah inspiratif sebagai media internalisasi nilai.
- Evaluasi pembelajaran karakter; nilai karakter dinilai melalui observasi perilaku, refleksi siswa melalui tugas/jurnal, serta portofolio atau proyek yang mencerminkan penguasaan nilai karakter.

Integrasi nilai karakter dalam kurikulum memungkinkan pembelajaran akademik berjalan selaras dengan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

2. Penerapan Nilai Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari

Guru dan staf sekolah mencontohkan sekaligus menegakkan aturan, seperti datang tepat waktu, antre, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab. Nilai kerja sama dan gotong royong diperkuat melalui kerja kelompok serta kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan sekolah bersama.

3. Pembiasaan Positif

Sekolah membiasakan siswa memberi salam kepada guru dan teman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menyanyikan lagu kebangsaan pada waktu tertentu. Sekolah juga menerapkan penghargaan bagi perilaku positif dan sanksi edukatif untuk perilaku negatif.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yang mendukung perkembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting untuk pendidikan karakter karena memberi pengalaman praktis menerapkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, disiplin, sportivitas, dan kepemimpinan.

5. Keteladanan Guru dan Staf Sekolah

Keteladanan guru dan staf sekolah menjadi aspek kunci karena mereka merupakan model perilaku siswa. Keteladanan tercermin pada cara bertindak, berbicara, serta menjalankan tugas sehari-hari. Guru dan staf menunjukkan sikap jujur, sabar, sopan, dan mampu menyelesaikan konflik secara damai dan bijaksana.

6. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas

Pelibatan orang tua dan komunitas merupakan upaya sekolah menjalin kerja sama untuk mendukung pembentukan karakter. Keterlibatan ini memperkuat konsistensi nilai yang ditanamkan, baik di sekolah maupun di rumah, serta memperluas pengalaman belajar siswa melalui partisipasi masyarakat.

7. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui penilaian perilaku, misalnya observasi berkala atau jurnal karakter. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama siswa untuk membahas pengalaman penerapan nilai-nilai karakter di sekolah maupun di rumah.

Contoh Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

- Religiusitas: membiasakan doa dan ibadah.
- Nasionalisme: menghormati simbol negara dan mencintai produk lokal.
- Integritas: membiasakan jujur dalam setiap tindakan.
- Kerja keras: menumbuhkan pemahaman pentingnya usaha.
- Kreativitas: mengembangkan ide inovatif melalui proyek atau karya seni.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan kepribadian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku siswa sejak usia dini. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara efektif melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembiasaan positif dalam kehidupan

sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan guru dan tenaga kependidikan, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan dan kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten menjadi kunci pembentukan karakter siswa yang bermakna.

Di sisi lain, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman dan pelatihan guru, kurangnya konsistensi pelaksanaan di sekolah, serta pengaruh lingkungan keluarga dan arus globalisasi yang semakin kuat. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkesinambungan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan sinergi sekolah dan keluarga, serta evaluasi dan refleksi berkala agar pendidikan karakter berjalan optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar bukan sekadar pelengkap pembelajaran akademik, melainkan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan sikap serta nilai yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrudin, A. A., & Kasrman, K. (2022). Analisis efektivitas pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, & Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2023). Implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.760>
- Faruq, D. J., Wahidah, N., & Mukhsin, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter Islami melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Fina Dwi Sastafiana, & Eni Setyowati. (2023). Analisis pendidikan karakter pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *The Elementary Journal*, 1(2), 11–15. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i2.75>
- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 939–947. <https://doi.org/10.47200/aocj.v15i1.2340>

- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181. <https://www.iptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>
- Kholifah, W. T. (2020). *Research & Learning in Primary Education*: Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 25(2), 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., S., & Handayani, R. (2019). Implementasi program pendidikan karakter di SDN Lawanggantung 01 Kota Bogor. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Rizky Asrul Ananda, Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Upaya pendidik membentuk karakter siswa dalam mempersiapkan Generasi Emas 2045 berbasis neurosains. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>
- Yulianto, A. (2021). *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 7–8.
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dalam upaya menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8937–8941. <https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/2402>
- Karakter, P., Sekolah, S., Dalam, D., & Islam, P. (2024). Murid. 2, 136–147.
- Mufida, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). PT. Media Akademik Publisher: Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *JMA*, 2(6), 3031–5220.